



Kicen Titip Salam

■ Badan Kehormatan DPRD Temui Dewan Tersangka Korupsi

SEMARAPURA, TRIBUN BALI - Sudah lima hari anggota DPRD Klungkung, I Wayan Kicen Adnyana mendekam di balik jeruji Polres Klungkung. Politikus yang terjerat dugaan korupsi dana bansos pura tersebut ditemui Badan Kehormatan (BK) DPRD Klungkung, I Komang Gede Ludra dan I Made Jana, Senin (10/7).

"Kami memastikan Pak Kicen ditahan, sekaligus melihat kondisinya selama mendekam di tahanan," ujar Ketua BK DPRD Klungkung, I Komang Gede Ludra, Senin (10/7).

Ludra dan Jana sepakat bertemu dengan Kicen di ruangan Kasat Reskrim Polres Klungkung. Ini kali pertama Kicen keluar ruang tahanan usai ditahan lima hari lalu. Wajahnya tampak pucat. Penampilannya pun sudah tidak seperti saat ia berada di luar tahanan. Ia hanya mengenakan kaus oblong berwarna putih, celana pendek yang tampak lusuh.

Sebelum keluar dari ruang tahanan, Kicen menjinjing sandal dari ruangannya. Ia berjalan perlahan bersama penyidik Tipikor untuk menemui dua rekannya yang sudah menanti di ruangan bersama dengan Kasat Reskrim, I Made Dwi Agus Wirawan.

Setelah memasuki ruangan, ia tidak melempar senyum sedikitpun ke rekannya tersebut. Hanya berjabat tangan dan langsung duduk. Perbincangan antara BK DPRD

Klungkung dengan Kicen berlangsung tertutup. Pertemuan tidak sampai 15 menit. Ludra dan Jana keluar ruangan. Sementara Kicen kembali mendekam di jeruji besi.

"Saya sampaikan salam dari teman-teman dewan kepada beliau, dan sebaliknya, Kicen juga tadi menitipkan salam ke teman-teman di DPRD Klungkung," kata Ludra.

Selain untuk menjenguk Kicen, BK juga menyampaikan hal terkait dengan hak-hak Kicen sebagai anggota Dewan. Ludra menjelaskan, berdasarkan pada PP 16/2010 tentang Tata Tertib DPR dan UU 27/2009 tentang MD3 dijelaskan, meskipun ditahan selama masih menjadi tersangka seorang anggota dewan masih mendapatkan hak penuh kecuali tunjangan perjalanan dinas.

Beberapa tunjangan lain seperti tunjangan perumahan dan biaya komunikasi akan dicabut setelah yang bersangkutan berstatus terdakwa dan kasusnya sudah sampai di pengadilan. "Jadi terkait pendapatan Kicen sebagai anggota dewan, saat ini menerima penghasilan sekitar 40 persen dari seluruh penghasilan sebagai anggota Dewan DPRD Klungkung," kata Ludra.

Saat Kicen berstatus terdakwa, BK DPRD Klungkung memiliki wewenang mendesak Ketua DPRD Klungkung me-

ngirim surat ke Gubernur Bali terkait pemberhentian sementara Kicen Adnyana sebagai anggota DPRD. Pemberhentian sementara tersebut dilakukan sampai proses pengadilan selesai dan ada keputusan tetap (*inkracht*).

"Kami baru menemui Kicen dan baru berkomentar

karena menghormati proses pengadilan. Intinya kami tidak mau membuat gaduh, selama proses hukum sedang berjalan. Sejauh ini keadaan Kicen masih sehat. Kicen juga mengungkapkan menerima dan akan menjalani proses hukumnya," ungkap Ludra. (mit)



TRIBUN BALI/EKA MITA SUPUTRA

BERTEMU - Kicen (kiri) bertemu dengan anggota Badan Kehormatan DPRD Klungkung di Polres Klungkung, Senin (10/7).

Harus Lengkap

KETUA DPC Partai Gerindra Klungkung, I Wayan Baru akan meneruskan surat pemberitahuan penahanan Wayan Kicen ke DPD Gerindra Bali, dan DPP Partai Gerindra di Jakarta. "Sebelum kami terima surat pemberitahuan penahanan Kicen dari polisi, surat itulah yang akan kami lampirkan dan kirim ke DPD dan DPP. Nanti DPP lah yang memutuskan bagaimana proses selanjutnya," kata pria yang juga menjabat sebagai Ketua DPRD Klungkung tersebut.

Kicen baru bisa diproses PAW (penggantian antar waktu), bila sudah ada surat keputusan pencabutan KTA (Kartu Tanda Anggota) dari DPP Partai Gerindra. Itupun masih akan berproses di DPRD Klungkung. "DPP pasti paham. Ketika Kicen ditahan, anggota kami berkurang. Sementara, dalam bertugas di dewan perso-nel kami harus lengkap," ucap Baru. (mit)

Edisi : Selasa, 11 Juli 2017

Hal : 4